



PENDIDIKAN AKIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LANNAIDA LUBIS

NIM. 1720100141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENDIDIKAN AKIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LANNAIDA LUBIS

NIM. 1720100141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PENDIDIKAN AKIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LANNAIDA LUBIS

NIM. 1720100141



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Andhar, M.A.
NIP. 197112141998031002

Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi

a.n. **Lannaida Lubis**

Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lannaida Lubis** yang berjudul: "**Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1002

PEMBIMBING II



Dr. H. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lannaida Lubis
NIM : 17 201 00141
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2022
Saya yang menyatakan


Lannaida Lubis
NIM. 17 201 00141

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lannaida Lubis

NIM : 17 201 00141

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.




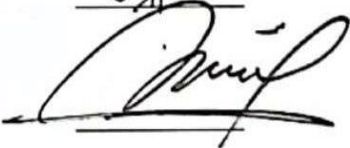
Padangsidempuan 12 Desember 2022
Saya yang menyatakan

Lannaida Lubis
NIM. 17 201 00141

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LANNAIDA LUBIS
NIM : 17 201 00141
**JUDUL SKRIPSI : PENDIDIKAN AKIDAH ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DI DESA SINUNUKAN III,
KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Ade Suhendra, S. Pd.I, M. Pd. I (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Muhammad Amin, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Desember 2022
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 72/B
IPK :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: ~@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

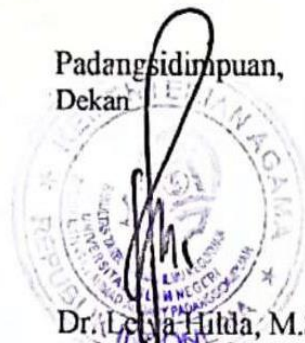
Nama : Lannaida Lubis

NIM : 17 201 00141

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lannaida Lubis
NIM : 1720100141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang didasarkan fenomena dalam masyarakat bahwa banyak orangtua yang kurang maksimal memperhatikan pendidikan akidah anak-anaknya, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga. Sedangkan tujuan penelitiannya mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif/deskriptif. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 7- 12 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu proses pemilihan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di desa Sinunukan III terlaksana dengan maksimal. Adapun hasil penelitian penulis menyimpulkan tentang dua hal yaitu materi pendidikan akidah dalam keluarga dan metode pendidikan akidah dalam keluarga, bahwasanya orangtua telah melakukan serta memberikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan yang dimilikinya. Cara yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode perumpamaan. Dan belum terlaksana maksimal, namun orangtua sudah melakukan berbagai cara agar anaknya menjadi manusia yang sempurna dan taat beragama.

Kata kunci : Pendidikan Akidah, Anak usia SD, Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

Name : Lannaida Lubis
NIM : 1720100141
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : Religious Education for Elementary School-age Children in the Family Environment in Sinunukan III, Village, Sinunukan Sub-district, Mandailing Natal district

The thesis discusses how the implementation of religious education for elementary school-age children in the family environment in Sinunukan III, village, Sinunukan sub-district, Mandailing Natal regency is based on a phenomenon in society that many parents pay less attention to their children's faith education, especially in the family environment.

The formulation of the problem in this study is how to implement Islamic faith education for elementary school children in the family environment in district, Mandailing Natal district. The purpose of this research to describe the implementation of faith education for elementary school children in the family environment. While the purpose of his research is to describe the implementation of religious education for elementary school age children in the family environment.

This research methodology uses a descriptive qualitative approach. The method uses is descriptive method, namely research in this study, namely primary and secondary. The source of data in this study were parents who had elementary school aged children aged 7-12 years. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out using data reduction, namely the process of selecting data, describing data and drawing conclusions.

This study obtained the results that the religious education of elementary school children in the family environment in Sinunukan III village was carried out optimally. As for the results of the research, the authors concluded about two things, namely the material aqidah education in the family and the method of akidah education in the family, that parents have carried out and provided akidah education to their children according to the level of ability and knowledge they have. The way parents do in providing faith education to their children by using the exemplary method, the habituation method and the parable method. And it has not parents have done various ways so that their children become perfect and religious human beings.

Keywords: faith education, elementary school age children, family environment.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat kerja keras, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan dan seluruh Civitas Akademik.
2. Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi; M.A. sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
3. Lembaga Bapak Dr. Erawdi, M.Ag dan selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan,

Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti syafrida Siregar, S.psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari, M.pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
8. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.pd. sebagai Pembimbing Akademik peneliti
9. Bapak Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan buku-buku penunjang penulisan skripsi ini.
10. Bapak Giarto, Kepala Desa di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberi izin kepada peneliti untuk

melakukan penelitian di Desa Sinunukan III, serta Alim Ulama dan Masyarakat Desa Sinunukan, terutama orangtua yang memiliki anak SD umur 7-12 tahun.

11. Teristimewa kepada Ayahanda Syukur Lubis serta Ibunda tercinta Irma Batubara yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang dan dukungan serta do'a yang tiada henti, yang beliau panjatkan kepada kami anak-anaknya. Dan kepada adek-adek saya yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat kost Hijau Khususnya kepada saudari Dianita Bujing Rambe, Mega wulandari Daulay, Rani Jelita Lubis, yang telah memberikan motivasi penulis untuk lebih giat lagi menyelesaikan Skripsi ini.
13. Khusus kepada teman-teman di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya PAI-3 angkatan 2017, yang turut memberikan dorongan, saran, informasi kepada peneliti yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritikan dan saran yang telah diberikan pembaca kepada peneliti, peneliti ucapkan terimakasih. Dengan berserah diri peneliti memohon ridho dari-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada peneliti dan seluruh pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, 07 Desember 2022

Lannaida lubis
1720100141

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematikan Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
1. Pendidikan Akidah	16
a. Pengertian Akidah.....	16
b. Ruang Lingkup Akidah.....	21
c. Pendidikan Akidah dan Tujuannya.....	24
2. Anak Usia Sekolah Dasar	27
a. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	27
b. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	28
c. Perkembangan Keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar	31
3. Lingkungan Keluarga	34
a. Pengertian Keluarga.....	34
b. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Akidah	35
c. Bentuk Pendidikan Akidah dalam Keluarga.....	39
d. Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga	44
B. Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Metode Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Sumber dan Data Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	61
1. Sejarah Desa Sinunukan.....	61
2. Letak Geografis Desa Sinunukan.....	61
3. Agama dan Pendidikan	62
4. Keadaan Sosial.....	63
5. Keadaan Ekonomi	64
B. Temuan Khusus	65
A. Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.....	65
1. Materi Pendidikan Akidah.....	65
a. Iman Kepada Allah	66
b. Iman Kepada para Malaikat Allah	67
c. Iman Kepada Kitab Allah	68
d. Iman Kepada Rasul Allah	69
e. Iman Kepada Hari Akhir	70
f. Iman Kepada Qoda Dan Qodar	72
2. Metode Pendidikan Akidah	73
a. Metode Keteladanan (<i>Uswah Hasanah</i>)	73
b. Metode Pembiasaan (<i>Al- 'Adah</i>)	75
c. Metode Perumpamaan (<i>Darb Al-Misal</i>)	76
C. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	54
Tabel 4. 2 Keadaan Masyarakat Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	55
Tabel 4. 3 Mata Pencarian Masyarakat Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi	i
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	ii
Lampiran III Hasil Observasi.....	iii
Lampiran IV Hasil Wawancara.....	iv
Lampiran V Dokumentasi	v
Lampiran VI Surat Izin Penelitian	vi
Lampiran VII Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	vii
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup.....	viii

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Wawancara Dengan Orangtua Masyarakat Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	i
Gambar 5.2 Wawancara Dengan Anak-Anak Masyarakat Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	ii
Gambar 5.3 Wawancara Dengan Kepala Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	iii

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu nilai-nilai ajaran Islam yang perlu ditanamkan kepada seseorang sejak kecil adalah akidah dan akhlak. Akidah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak seseorang, sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki akidah yang kuat, bisa dipastikan akhlaknya akan baik, tetapi sebaliknya apabila seseorang lemah akidahnya, maka akhlaknya juga kurang baik. Pembentukan akidah dan kepribadian seorang anak tidak dimulai setelah anak lahir ke dunia, melainkan dimulai sejak anak itu berada dalam kandungan sebab anak memiliki jiwa yang masih suci dan bersih. Jiwanya yang masih suci dan bersih itu akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya. Oleh sebab itu potensi baik pada anak yang diaktualisasikan, akan terbentuk pada setiap pengaruh yang datang dalam dirinya.¹

Pendidikan akidah ialah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan untuk memperkuat kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah, dan diyakini kebenarannya oleh hati serta diaplikasikan oleh amalan perbuatan, yang bertujuan mencapai puncak dari sifat-sifat yang mulia. Dalam pendidikan akidah anak keluarga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan agama

¹ Didik Efendi Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, Nomor 1, 2019, hlm. 10.

dengan sebaik-baiknya. Pendidikan akidah harus dimulai dari dalam lingkungan keluarga, karena anak lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan akidah Islam tertanam pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari perbuatan syirik sehingga nantinya terhindar dari panasnya api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an suroh At- Tahrir ayat 6 sebagai berikut:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

Penjelasan dari suroh At- Tahrir ayat 6 di atas yaitu mengandung beberapa hikmah diantaranya: perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt. Dan berdakwah anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksaan api neraka: pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan

² Nasruddin Razzak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 50.

³ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Toha putra, 2015), hlm. 250.

Agama yang diridoi oleh Allah Swt dan mengimani para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman.

عن أبي هريرة رضي الله عنه يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من تعلم علماً مما يتغى به وجه الله تعالى يتعلمه إلا ليصيب به عرضاً من الدنيا لم يجد عرف الجنة يوم القيامة يعني ربحها. (رواه احمد وابو داود وابن ماجه)

Barangsiapa belajar suatu ilmu untuk mencari ridho Allah (ternyata) tidak mempelajari ilmu itu kecuali supaya bisa mendapatkan harta benda maka orang itu tidak akan mendapatkan bau surga di hari kiamat.⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari surat At-Tahrim di atas adalah nilai keimanan yaitu kewajiban untuk mengerjakan perintah Allah, nilai kasih sayang yaitu bagaimana cara kita menyayangi keluarga, nilai tanggungjawab yaitu setiap orang tua bertanggungjawab untuk mendidik anaknya sehingga anak tersebut menjadi anak yang taat beragama.

Pendidikan akidah juga diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman sekarang ini. Maka dari itu pendidikan akidah mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Sebab dalam pendidikan akidah dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku anak.

⁴ Al-Bukhari, *Tarjamahan Sahih al-Bukhari*, (Semarang: Cv Arsy Syifa, 1992), Jilid 2, hlm. 123.

Pernyataan yang mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling awal dan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak bukanlah ungkapan semata, serta keluarga juga merupakan aset yang sangat penting. Karena keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggota.⁵

Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orangtua. Karena apabila sebuah keluarga tidak mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang sesuai dengan akidah dan kepribadian yang benar, maka tidak mustahil anaknya itu memiliki akidah dan kepribadian yang bertentangan dengan akidah dan kepribadian orangtuanya (keluarga).⁶

Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama, di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat berperan sebagaimana semestinya.⁷ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Lingkungan keluarga terutama orangtua sangatlah besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan akidah anak, karena sikap orangtua (keluarga) yang acuh

⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 85.

⁶ Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 01, 2015, hlm. 110-136.

⁷ Jalaludin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1994), cet 2, hlm. 49.

tak acuh atau negative terhadap agama, tidak mungkin dapat menciptakan pembentukan jiwa agama dan kepribadian anak. Meskipun mereka bersekolah baik di sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah dasar, namun hal itu tidak cukup untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena dalam belajar agama Islam atau membentuk kepribadian anak yang baik tidak hanya di sekolah saja melainkan di luar sekolah juga bisa mendapatkan ajaran agama yang baik. Apabila anak diarahkan sesuai dengan kapasitas, potensi, dan perkembangan serta tahapan-tahapan yang akan dilaluinya maka anak menjadi penyejuk sanubari dan menyenangkan bila dipandang mata.⁸

Pendidikan akidah merupakan bagian terpenting dari pada pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan. Bila ditinjau dari pendidikan nasional, maka pendidikan agama merupakan suatu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak, karena pendidikan anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam menyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam sebagaimana yang dikendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikul padanya.⁹

⁸ Khoiru Azhar dan Izzah Sa'idah, Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai moral Peserta didik Di MI Kabupaten Demak, *Jurnal AL-Ta'dib*, Vol. 10, Nomor 2, 2017, hlm. 74-75.

⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 41.

Orang tua sebagai pemimpin keluarga dan pendidik bagi anak-anaknya di rumah tangga, diharapkan dapat membentuk pandangan hidup anak lewat nilai-nilai agama dan budaya yang diyakini kebenarannya. Akan tetapi, kunci keberhasilan pendidikan akidah pada anak dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan kalbu, lebih tegasnya lagi pendidikan akidah bagi anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan agama, yaitu bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki fitrah beragama tauhid dengan mengesakan Allah.¹⁰

Dengan demikian orangtua berkewajiban membingbing, mengajar, memperhatikan keagamaan anak, memberikan pendidikan dan menyekolhkannya. Disamping itu kegiatan keagamaan orangtua dalam rumah dan kegemaran melakukannya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, harus ditunjukkan karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila ia melihat orangtuanya demikian.¹¹

Dari keterangan di atas maka pendidikan akidah sangatlah penting untuk kebutuhan anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian orangtua harus lebih mengutamakan pendidikan anak-anaknya dalam memperoleh akidah anak tersebut tumbuh dengan baik. Disamping itu kegiatan-kegiatan keagamaan orangtua dalam rumah dan kegemaran melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, harus ditunjukkan karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila anak melihat orantuanya beribadah.

¹⁰ Baharuddin, *Pradigma Psikologi Islami Studi Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 148.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

Dalam lingkungan keluarga orangtua adalah dampak terhadap pengaruh pendidikan akidah seorang anak, karena setiap orangtua dalam keluarga mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam mendidik anak.

Mengingat betapa mendasarnya persoalan akidah ini maka manusia selalu diajarkan dan dididik menjadi orang yang memiliki akidah yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadits, beramal dan punya etika sosial mantap dalam segenap kehidupan dengan hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akidah yang dilandasi ajaran al-Qur'an dan Hadits mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan akidah ini, sangat menentukan nantinya hubungan dan pengenalan yang sempurna terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan melalui observasi secara langsung, peneliti menjumpai orang-orangtua di Desa Sinunukan III memberikan didikan akidah kepada anaknya dengan berbagai cara, ada dalam bentuk nasehat, Misalnya, sebelum makan & sesudah makan orangtua selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk berdo'a. Selain itu, orangtua memberitahu kepada anaknya tidak boleh menyisakan/membuang makanan karena perbuatan membuang makanan ini termasuk kebiasaan setan. Sebagaimana kita diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah. Selain itu ketika hendak magrib anak-anak berpergian untuk melaksanakan sholat di masjid kemudian belajar mengaji. Selain itu orangtua juga menjauhkan kisah-kisah/cerita yang menodai ke-shahihan akidah, termasuk film atau game yang menyimpang. Seperti halnya

dalam tayangan-tayangan tersebut terdapat permohonan kepada dewa, peri, atau sosok lain yang dianggap memiliki kekuatan layaknya Tuhan. Tentunya ini mengandung nilai-nilai akidah yang baik.¹² Jika ditelusuri lebih jauh akan ditemukan lagi bentuk-bentuk pendidikan akidah yang menarik untuk dideskripsikan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memandang urgen untuk melakukan penelitian yang serius tentang pelaksanaan pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas peneliti merasa perlu mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat ataupun dari pengalaman yang masyarakat alami khususnya orangtua di desa Sinunukan III. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti peneliti yaitu membahas tentang “Materi

¹²*Observasi*, di Desa Sinunukan 3, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 08 s/d 09.30 WIB.

dan Metode Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peneliti ini hanya membahas Materi dan Metode Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan 3 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Pendidikan

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan dan agama”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³ Dalam

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 232.

undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹⁴

“Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, isi/materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, lingkungan pendidikan. Penelitian ini hanya akan membahas komponen isi pendidikan dan metode pendidikan dalam pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga.

2. Akidah

Akidah adalah berasal dari kata *aqada* yang artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Akidah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum dalam rukun iman.¹⁵ Adapun penjelasan tentang Rukun Iman yaitu: 1. Iman Kepada Allah ialah Beriman Kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Akidah Islam itu dimulai dari percaya kepada Allah, yaitu yakin kepada Ke-Esaan Allah. 2. Iman kepada Malaikat ialah Orang tua menyampaikan kepada anaknya, kalian harus bersikap jujur dan amanah. Karena jika kita mempunyai sikap jujur dan amanah maka kita akan banyak disayang orang-

¹⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁵ Syeikh Mahmud Salut, *Akidah Dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm.

orang disekitar kalian. 3 Iman Kepada Kitab Allah ialah percaya dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab kepada para rasul yaitu wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. 4. Iman Kepada Rasul Allah ialah yaitu dengan cara menyakini sepenuhnya kerasulannya, bisa dengan meneladani Rasulullah, misalnya dalam beribadah, dalam menjalankan serta memelihara shalat dengan baik. 5. Iman kepada Hari Kiamat ialah Menanamkan iman kepada hari kiamat penting bagi anak agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Semuanya bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepada-Nya (kiamat sugro) dan ada pula kiamat kubro, dimana dunia ini semuanya akan hancur lebur rata dengan tanah. 6. Iman Kepada Qodo & Qodha ialah menerima apapun yang sudah terjadi, berusaha menjadi yang terbaik serta menyakini semua takdir sudah diatur oleh Allah. Hal ini dapat disimpulkan dari nasehat orang tua kepada anaknya misalnya, qadar merupakan takdir yang masih dapat diubah oleh manusia dengan cara berikhtiar dengan bersungguh-sungguh, berdoa serta tawakkal kepada Allah.

3. Anak usia sekolah dasar di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.

Anak sekolah dasar yang dimaksud adalah anak yang berusia 7-12 tahun. Pembahasan dibatasi pada fase perkembangan dan agama anak usia sekolah dasar.¹⁶ Yang peneliti maksud adalah anak yang diasuh orangtua

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2021), hlm. 96.

di desa Sinunukan III yang berusia 7-12 tahun yaitu kelas 1-6 SD sebanyak 42 orang. Data tersebut diperoleh dari sekretaris Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal

Lingkungan keluarga adalah suatu lembaga atau unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau saudara kandung. Keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama dan yang pembinaanya adalah ayah dan ibu. Penelitian ini hanyaakan membahas tentang Materi dan Metode Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kabupaten Mandailing Natal.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

¹⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 19991), hlm. 108-109.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga.
- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah pembendaharaan keustakaan, terutama bagi pendidikan agama Islam.

- c. Orangtua selalu memberikan atau meningkatkan pendidikan agama Islam di dalam keluarganya, terutama akidah, karena akidah adalah pegangan pokok dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tokoh Masyarakat senantiasa ikut serta dalam membimbing, membina serta mendidik anak-anak sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yang menciptakan anak-anak yang saleh/sholeha yang berguna bagi orangtua (keluarga), masyarakat sekitarnya dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami dalam penulisan skripsi ini, penulis dapat menjabarkan secara sistematis penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi penulis dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian.
2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan Istilah, yaitu agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.

4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian melalui penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
5. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat Penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II kajian pustaka, yang menguraikan tentang pendidikan akidah: pengertian Akidah, Ruang lingkup akidah, Pendidikan akidah dan tujuannya, Pengertian anak usia sekolah dasar, Fase perkembangan anak usia sekolah dasar, Perkembangan keagamaan anak usia sekolah dasar, Pengertian keluarga, Tanggungjawab keluarga dalam pendidikan akidah, Bentuk pendidikan akidah dalam keluarga, pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga, dan Penelitian relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akidah

a. Pengertian Pendidikan Akidah

Pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Defenisi sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut defenisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam aspeknya”. Dengan catatan bahwa yang dimaksud”pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”. Sudah mencakup jasmani, akal, dan hati.¹⁸ Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Sabri bahwa: pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁹

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 28.

¹⁹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka, 1997), hlm. 4.

Secara etimologi kata akidah berasal dari bahasa Arab. *Akidah* berakar dari kata *aqada-ya 'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *akidah* berarti keyakinan.²⁰ Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *akidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Senada dengan hal ini Mahrus mengatakan bahwa kata *akidah* ini sering juga disebut *ako'id* yaitu kata jamak dari *akidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqad* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa.

Secara terminologis terdapat beberapa defenisi tentang *akidah*, antara lain Hasan al-Banna mengatakan *akidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan *akidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

²⁰ Munawwir, *Kamus Al-munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 953.

Berdasarkan penjelasan pendidikan akidah diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah adalah sesuatu yang dipercayai atau diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati tanpa keraguan sedikitpun dan dijadikan sebagai pijakan yang benar dalam kehidupan manusia, akidah yang menyakini tentang keesaan Allah itu telah ada pada diri manusia sejak manusia sebelum dilahirkan dan dibawanya hingga manusia itu dilahirkan ke dunia sebagai fitrahnya. Akidah Islam akan mampu mendatangkan ketenangan atau ketentraman jiwa dan kebahagiaan bagi yang memiliki dan meyakinkannya. Karena mereka hidup diatas pijakan yang benar dan amat kokoh.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".²¹

²¹ Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009), hlm. 4.

Kesimpulan yang dapat diambil dari surah Al-A'raf di atas adalah bahwa Allah Swt menciptakan manusia atas dasar fitrah. Allah Swt menyuruh roh mereka untuk menyaksikan susunan kejadian diri mereka yang membuktikan keesaan-Nya. Hal ini keajaiban proses penciptaan dari setetes air mani hingga menjadi manusia sempurna.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ أَوْ
 يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدَعَاءَ)
 رواه البخاري

“Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) 'Abdullâh memberitahukan kepada kami (yang berkata) Yunus menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin 'Abd al-Rahmân memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, Kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)²²


²² Adib Bisri, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: Cv Arsy Syifa, 1992), Jilid 2, hlm.

Adapun metode pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga yaitu:

- a) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*), dalam keluarga mendidik anak haruslah dimulai dari orang tua. Karena hubungan sosial yang pertama seorang anak adalah dengan kedua orang tuanya. Pendidikan nonformal ini secara tidak langsung adalah yang paling tepat untuk membangun karakter anak berdasarkan nilai agama, moral, sosial, dan budaya. disini orang tua juga membentuk keteladanan kepada anak-anaknya seperti, disiplin, bertanggungjawab serta sikap peduli.
- b) Metode Pembiasaan (*Al-'Adah*), Pendidikan anak adalah bersifat terus menerus dan berharap setiap anak membutuhkan latihan-latihan dan pembiasaan untuk menjalankan sebuah aturan, untuk itu orang tua meletih dan membiasakan agar anak tunduk dan patuh dalam menjalankan sebuah nilai baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial.
- c) Metode Perumpamaan (*Darb Al-Misal*). Perumpamaan berarti pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan berupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar. Salah satu sarana orang tua dalam menyampaikan penjelasan adalah dengan perumpamaan.

b. Ruang lingkup Pendidikan Akidah

Pada intinya, pendidikan akidah mengandung keyakinan terhadap kemaha- Esaan Allah SWT, dan hari kiamat atau akhirat. Kedua inti akidah Islam ini terkait pula dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, dan takdir Allah, sehingga ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, Kitab, iman kepada kepada Rasul, iman kepada hari kiamat (hari akhir), dan iman kepada qadha dan qadar. Ke-enam elemen tersebut dikenal dengan nama rukun iman, dan rukun iman itulah yang menjadi ruang lingkup dari pendidikan akidah. Rukun iman tersebut meliputi:


 وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Al-Baqarah ayat 163)²³

Penjelasan yang dapat diambil dari surat Al-baqarah di atas adalah Allah tuhan yang Maha pemurah Maha Penyayang. Dialah yang berhak disembah dan tidak boleh mempersekutukan-Nya dengan menyembah berhala-berhala dan lain sebagainya.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan "Tentang Pendidikan Aqidah Dalam Menghadapi tantangan Zaman"*, (Jakarta: Aprindo, 2003), hlm. 25.

1) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah disini artinya adalah percaya bahwa Allah SWT benar-benar ada, dan bersifat dengan segala sifat yang sempurna, dan tidak bersifat kekurangan. Sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT ada 20 sifat.

Dengan kita menyakini bahwa Allah SWT itu ada dan maha kuasa atas segala yang ada di langit dan di bumi, serta melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya, dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya, maka artinya seseorang telah beriman kepada Allah SWT.²⁴

2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat yaitu percaya kepada makhluk Allah yang tercipta dari cahaya. Malaikat termasuk makhluk gaib yang diciptakan dari Nur (cahaya) oleh Allah SWT. Malaikat hidup dalam suatu alam yang berbeda dengan kehidupan alam semesta, oleh sebab itu mereka tidak dapat ditemukan dengan keterbatasan panca indra manusia. malaikat tidak seperti manusia yang melakukan kegiatan-kegiatan seperti makan, minum, tidur, dan mereka tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Mereka menjadi pesuruh Allah,

²⁴ Zarkasyim, *Usuludin ('Aqa'id)*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1994), Cet. Ke-8. Hlm. 43-44.

guna mengurus apa saja yang merasa bosan atau penat menjalankan tugasnya.²⁵

3) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab artinya percaya dengan seyakini-yakinnya bahwa sesungguhnya Allah itu mempunyai beberapa kitab yang diturunkan kepada para utusannya Allah itu mempunyai beberapa kitab yang diturunkan kepada para utusan-nya melalui wahyu.

4) Iman Kepada Rasul

Rasul adalah manusia pilihan Allah yang mendapatkan wahyu berupa syariat agama untuk disampaikan kepada umatnya. Iman kepada rasul artinya percaya dengan seyakini-yakinnya bahwa rasul itu adalah manusia pilihan dari Allah SWT. Allah mengutus rasul untuk mengajak manusia beribadah dan menegakkan agama-Nya.

5) Iman Kepada Hari Akhir (kiamat)

Beriman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman dan salah satu bagian dari akidah, bahkan merupakan unsur yang langsung mengiringi iman kepada Allah SWT, karena iman kepada Allah mewujudkan *ma'rifat* (pengenalan) kepada penyebab awal terciptanya alam semesta, sedangkan beriman kepada hari kiamat merupakan perwujudan pengetahuan terhadap tempat berakhirnya segala yang ada di alam dunia ini.

²⁵ Jamaludin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan: Rukun Iman Islam Dan Ihsan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 101

6) Iman kepada Qadha Dan Qadar

Qadha' adalah hukum atau ketentuan Allah tentang mewujudkan sesuatu berikut sifat-sifatnya. Sedangkan qadar adalah ilmu Allah di dalam azal, tentang sifat-sifat dan ketentuan sesuatu itu. Maka setiap manusia wajib mengimani adanya qadha dan qadar Allah, maksudnya percaya dengan yakin bahwa segala sesuatu yang telah maupun akan terjadi, berada dalam kekuasaan Allah SWT.

Penjelasan dari ruang lingkup pendidikan akidah diatas dapat disimpulkan dengan kita menyakini bahwa Allah SWT itu ada dan maha kuasa atas segala yang ada di langit dan di bumi, serta melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya, dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya, maka artinya seseorang telah beriman kepada Allah SWT.²⁶

c. Pendidikan Akidah dan Tujuannya

Bagi seorang muslim, akidah merupakan bagian paling mendasar dari kesadaran keagamaannya. Oleh karena itu, pendidikan akidah menjadi suatu keharusan bagi orang tua untuk mengajarkannya kepada para anak-anak, sehingga terbentuklah aqidah yang shahih pada diri anak mereka. dari berbagai macam pandangan mengenai pendidikan serta akidah yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui

²⁶ Sayid Sadiq, *AQIDAH ISLAM: Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro, 2002), Cet. Ke-13, hlm. 289.

bahwa pendidikan aqidah ialah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan untuk memperkuat kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah, dan diyakini kebenarannya oleh hati serta diaplikasikan oleh amal perbuatan demi mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat²⁷.

Langkah atau cara yang dapat ditempuh dalam pendidikan akidah antara lain membiasakan bersyukur dalam keadaan apapun, menggerakkan akal fikiran agar lebih sering mengenang dan memikirkan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, yang ditunjukan untuk memberikan pendidikan pada watak dan tabiat manusia, lalu disuburkan dan dikokohkan²⁸ dengan menggunakan ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai puncak kebahagiaan yang dicita-citakan.

Pendidikan akidah secara umum bertujuan untuk mendorong dan membingbing manusia dalam mengembangkan dirinya menuju kesempurnaan pandangan, pemahaman serta keyakinan. Selain itu, pendidikan akidah yang ditunjukkan pada anak untuk dapat menjadi dasar sekaligus batasan dan arahan terhadap kehidupan dan kegiatan sehari-hari, tanpa harus melanggar hukum berlaku. Maka anak akan menjadi orang yang bertanggung jawab atas sesuatu yang ia lakukan, dan anak akan lebih berhati-hati dalam tindakannya. Tujuan pendidikan akidah adalah untuk menanamkan nilai keimanan serta mengenal Allah

²⁷ Edham Syifa'I, *Konsep Al-Qur'an* dan "Tentang Pendidikan Aqidah dalam Menghadapi Tantangan Zaman", (Jakarta: Aprindo, 2003), hlm. 32.

²⁸ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 1.

melalui petunjuk al-Quran dan sunnah rasul. Dalam rangka menanamkan nilai keimanan dan mengenal Allah, al-Qur'an telah memberikan pengajaran bahwa manusia itu hendaknya berjalan di atas bumi dengan senantiasa mengamati dan menelaah alam jagat raya beserta isinya yang semuanya itu menunjukkan kebesaran Allah. Dengan itu al-Qur'an menyeru manusia agar dapat menumbuhkan kembangkan potensi/fitrah keagamaan yang ada pada diri manusia sebagai hamba Allah.²⁹

Tujuan pendidikan akidah akan dapat tercapai dengan baik, apabila akidah tidak hanya berupa perkataan, namun harus diiringi dengan suri tauladan yang baik oleh orang tuanya, terlebih dewasa ini. Sehingga seorang anak akan dengan kesadaran pada dirinya dapat berlaku sesuai dengan suri tauladan orang tuanya. Sehingga pribadi yang berakhlak mulia dapat terbentuk pada diri anak dengan kokoh dan kuat serta mampu menerapkannya ke dalam lingkungan yang lebih luas.

Penjelasan dari tujuan pendidikan akidah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akidah adalah untuk menanamkan nilai keimanan serta mengenal Allah melalui petunjuk al-Qur'an dan sunnah rasul. Dalam rangka menanamkan nilai keimanan dan mengenal Allah, al-Qur'an telah memberikan pengajaran bahwa

²⁹ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dlam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kala Mulia, 2001), hlm. 6.

manusia itu hendaknya berjalan di atas bumi dengan senantiasa mengamati dan menelaah alam jagat raya beserta isinya yang semuanya itu menunjukkan kebesaran Allah.

2. Anak Usia Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Setelah masa prasekolah berakhir, maka tibalah masa sekolah yang disebut juga masa intelektual. Anak-anak itu matang atau siap berdasarkan apabila ia sudah sampai pada tingkat ketangkasan dalam gerak-geriknya, yaitu sudah mempunyai pandangan hidup yang ringkas, yang tidak lagi dipengaruhi oleh perbuatan egosentris dalam alam fantasinya. Hal ini dapat dinyatakan dengan sikap mau menerima suatu kewajiban itu sebaik-baiknya sekalipun tugas itu tidak disukainya atau memberatkan kepadanya. Anak yang demikian itu biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun.

Anak-anak masa ini disebut juga usia tidak rapih, karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam berpenampilan. Di masa ini juga anak sering kali tidak mengindahkan perkataan atau perintah dari orang tuanya. Mereka lebih memperdulikan kelompok bermainnya. Oleh karena itu masa ini sering disebut masa sulit oleh sebagian orang tua. Pengalaman pertama yang sangat berat bagi si anak adalah ketika anak mulai belajar hidup berdisiplin di sekolah, mulai duduk tenang pada jam-jam tertentu, harus patuh kepada peraturan dan

lain sebagainya.³⁰ Bagi anak yang biasanya dapat perhatian yang cukup atau lebih di rumah, maka pengalaman sekolah baginya adalah pengalaman yang tidak menyenangkan. Untuk itu sebagai orang tua dituntut untuk dapat menumbuhkan dan mendorong agar kepercayaan dirinya dapat terbangun. Sehingga dapat menentramkan keadaan mereka yang sedang kalut dengan pengalaman barunya.

Pada usia 12 tahun, masa anak-anak sudah berakhir baginya. Tenaga, badanya sudah cukup berkembang, telah banyak pengetahuan dan sudah banyak berfikir secara logis dan telah bisa menguasai hawa nafsunya dalam beberapa hal. Ia tidak menghendaki dirinya lebih dari kemampuannya dan biasanya merasa senang dengan kehidupannya. Demikian anak yang berusia 12 tahun menjadi anak yang tenang dan berkeseimbangan tetapi itu tidak lama karena akan timbul kegelisahan sebagai tanda krisis baru dalam perkembangannya.³¹

b. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Teori piaget tahapan dari perkembangan kognitif Piaget berkata bahwa individu berkembang melalui empat tahap, perkembangan kognitif, sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Menurut piaget, pemikiran operasional konkret terjadi antara 7 dan 11 thn. Pemikiran ini terjadi dari beberapa operasi dan meliputi penalaran tentang kepemilikan objek. Keterampilan

³⁰ M. Alisuf Sabri, I *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 155.

³¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 96.

konservasi dan klasifikasi adalah karakter utama. Pemikiran ini dibatasi oleh ketidakmampuan untuk menalar secara abstrak mengenai objek. Abstraksi dan idealism, sebagaimana penalaran hipotesis-deduktif, ditekankan dalam pemikiran operasional formal. Pemikiran operasional formal meliputi kemampuan untuk menalar mengenai apa yang mungkin dan hipotesis, yang berlawanan dengan apa yang nyata, dan kemampuan untuk berefleksi pada pemikiran diri sendiri. Pemikiran operasional formal terjadi dalam dua fase asimilasi mana kala realitas tenggelam (masa remaja awal) dan fase akomodasi mana kala keseimbangan intelektual diperoleh kembali melalui konsolidasi pemikiran operasional formal.³²

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perkembangan anak, kita perlu membahas perkembangan fisik anak, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial.

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana

³² John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 120.

anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.³³

2) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.

3) perkembangan Bicara

Kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara yang lain mereka mungkin mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial, sebelum mereka mampu berbicara dengan anggota kelompok, peran mereka dalam kelompok tersebut akan kecil.³⁴

4) Perkembangan Emosi

Karena emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Sukar

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 114-151.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak ...*, hlm. 176-177.

mempelajari emosi anak-anak karena informasi tentang aspek emosi yang subyektif hanya dapat diperoleh dengan cara introspektif sedangkan anak-anak tidak dapat menggunakan cara tersebut dengan baik karena mereka masih berusia sedemikian muda.

5) Perkembangan Sosial

Menurut keyakinan tradisional sebagian manusia dilahirkan dengan sifat sosial dan sebagian lagi tidak. Orang yang lebih banyak merenungi diri dan lebih suka menyendiri daripada bersama-sama dengan orang lain atau disebut juga orang introvert. Hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa orang dilahirkan dalam keadaan sudah bersifat sosial, tidak sosial, atau antisosial, dan banyak bukti sebaliknya yang menunjukkan bahwa mereka bersifat demikian karena hasil belajar. Akan tetapi, belajar menjadi pribadi yang sosial tidak dapat dicapai dalam waktu singkat.³⁵

C. Perkembangan keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar

Pada hakikatnya semua manusia membutuhkan agama dalam kehidupan ini. Hal ini disebabkan agama adalah pengatur hidup manusia yang dapat mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan apabila dilaksanakan dengan baik. Manusia membutuhkan agama karena tiga alasan, yaitu:

1) Latar belakang fitrah manusia

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, hlm. 248-249.

- 2) Kelemahan dan kekurangan manusia
- 3) Tantang manusia³⁶

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya manusia tidak akan mendapatkan ketenangan, kemantapan, dan kebahagiaan hidupnya dengan melepaskan diri dari agama. Namun perlu diketahui bahwa agama yang dianut manusia sangat banyak sekali, sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Sudah barangkali tentu cara maupun system penyembahan itu pada setiap kaum, masa dan agama mempunyai perbedaan besar. Kemudian bila ditinjau sejarah penyembahan pada tuhan oleh manusia tidak dapat lepas dari asal usul suatu agama ataupun kepercayaan.³⁷

Perkembangan agama bagi anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negative terhadap agama.³⁸

Dalam kaitan ini juga Ramayulis mempertegas lagi pentingnya pendidikan keagamaan anak-anak agar terhindar dari kekufuran, yaitu:

³⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Persada Grapindo, 2004), hlm. 16.

³⁷ Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Quran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 99.

³⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 35

“manusia yang fitrah agamanya tidak dikembangkan sehingga ia menjadi kafir, maka ia adalah sejahat-jahatnya hewan melata.”

Kutipan diatas menggambarkan bahwa manusia yang memiliki fitrah beragama jika tidak dikembangkan melalui pendidikan agama akan dapat membawa anak kepada kekufuran sehingga tergolong sejahat-jahat hewan yang hidup dibumi ini. Semakin jelas dilihat betapa pentingnya pendidikan agama untuk mengembangkan fitrah yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Untuk itu harus dimulai dengan pembiasaan pengalaman agamanya. Masalah keteladanan menjadi sangat penting dalam hal baik buruknya anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dari ajaran agama, maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.³⁹

Dari penjelasan perkembangan keagamaan anak diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bagi anak sangat penting untuk dilaksanakan, utamanya dilingkungan keluarga. Jika anak tidak mendapat pendidikan agama yang baik pada masa pertumbuhannya, kemungkinan besar setelah menjadi dewasa akan jauh dari pengamalan ajaran agama. pendidikan keagamaan pada masa ini dilakukan dengan penuh kesabaran, dan jangan sekali-kali memaksakan kehendak kepada

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 205.

anak. Orangtua harus berperan dalam membina, melatih serta suri teladan untuk anak-anaknya.

3. Lingkungan keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, Ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak memasuki sekolah mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga hingga sampai masa adolescent mereka itu ditaksir menghabiskan $\frac{1}{2}$ waktunya dalam keluarga.⁴⁰

Menurut Hammudah Abdul Ati dalam buku Ramayulis “pendidikan Islam dalam rumah tangga” mendefenisikan keluarga dilihat secara oprasional yaitu “suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Menurut defenisi di atas keluarga diikat oleh dua hubungan yaitu hubungan darah dan hubungan pernikahan”. Bentuk

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1991), hlm. 108-109.

keluarga yang paling sederhana adalah keluarga inti yang terdiri dari istri dan anak-anaknya, hidup bersama dalam suatu tempat tinggal.⁴¹

Keluarga dalam arti luas menurut pandangan sosiologi adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dengan anak atau saudara kandung. Keluarga juga merupakan suatu unit yang berfungsi membudayakan manusia karena keluarga adalah *An institution to which we owe our humanity* (suatu lembaga yang menjunjung harkat kemanusiaan).

Dari penjelasan pengertian keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu lembaga atau unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau saudara kandung, berfungsi membudayakan manusia (anggotanya), mereka menjunjung tinggi harkat kemanusiaan, bertindak dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan.

b. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Akidah

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa mendidik anak adalah salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orangtua kepada anaknya di rumah tangga. Sejak anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para

⁴¹ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 45.

pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh kesadaran dan berkemauan tinggi.⁴²

Tugas pada dasarnya adalah amanah yang diberikan kepada seseorang atau kepada orang lain, jadi dalam konteks ini bahwa anak adalah titipan yang Allah amanahkan kepada orang tua. Maka sebagai orangtua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya. adapun tugas dan tanggung jawab orangtua antara lain:

- 1) Pendidik yang harus memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain dalam kehidupannya.
- 2) Pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota keluarga.
- 3) Contoh yang merupakan tipe-tipe ideal di dalam kehidupan dunia.
- 4) Penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik material maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.⁴³

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 363.

⁴³ A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 183.

Sebagai pendidik, orangtua harus mampu memperbaiki diri sendiri sebelum memperbaiki orang lain (anak), terlebih dengan mengajarkan kebaikan-kebaikan di hadapan anak-anak dan meninggalkan kejelekan-kejelekan. Artinya orangtua dituntut untuk mampu memberi contoh yang baik di hadapan anak-anaknya, karena yang baik diberikan orangtua dihadapan anak-anaknya merupakan didikan yang paling utama.

Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik, mengetahui yang makruf sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orangtua akan terhindar dari bahaya siska api neraka, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At-Tahrim ayat 6:⁴⁴

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَيِّكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Toha Putra, 1990), hlm. 560.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari surah At-Tahrim di atas adalah nilai keimanan yaitu kewajiban untuk mengerjakan perintah Allah, nilai kasih sayang yaitu bagaimana cara kita menyayangi keluarga, nilai tanggungjawab yaitu setiap orangtua bertanggungjawab untuk mendidik anaknya sehingga anak tersebut menjadi anak yang taat beragama.

Harapan terbesar orangtua adalah ingin memiliki anak yang shaleh, sopan pandai bergaul, pintar dan sukses, tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja, bagaimana orangtua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya.

Berdasarkan penjelasan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan akidah adalah orangtua merupakan pendidik utama dan

pertama bagi anak-anaknya. hal ini menggambarkan bahwa mendidik anak salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orangtua kepada anaknya dalam rumah tangga. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya.

c. Bentuk Pendidikan Akidah dalam Keluarga

Pendidikan akidah dalam Islam, menurut *Muhammad al-Ghazali*, telah terintegrasi dalam rukun Islam yang lima. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pertanyaan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan rasul-Nya sudah dapat dipastikan menjadi orang yang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Rukun Islam yang ketiga adalah zakat yang juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan dirinya sendiri, dan membersihkan hartanya dari orang lain, yakni fakir miskin dan seterusnya.

Demikian juga dengan rukun Islam yang keempat, puasa, puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, melainkan lebih dari itu merupakan latihan diri untuk memiliki sifat-sifat mulia seperti sabar dan syukur, dan mampu menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Adapun rukun Islam yang terakhir adalah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah lain dalam rukun Islam. Hal ini dapat dipahami karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut keseimbangan, yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta ikhlas-rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, keluarga, dan lainnya. *Beberapa* pola dasar dalam pendidikan akidah anak menurut *M. Nur Abdul hafiz* dalam bukunya mendidik anak bersama Rasulullah, yaitu sebagai berikut: penanaman kalimat tauhid, penanaman kecintaan kepada Allah SWT, penanaman kecintaan kepada rasul, dan mengajarkan Al-quran. Beberapa pola dasar dalam pendidikan akidah anak, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

1) Penanaman Kalimat Tauhid

⁴⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36-37.

Langkah awal dalam menanamkan keimanan kepada anak adalah dengan penanaman kalimat tauhid dalam jiwa anak. Ketika anak baru lahir, keluarga memperdengarkan atau mengucapkan kalimat tauhid ditelinga anak agar kata pertama yang didengarnya adalah kalimat tauhid. Apabila anak telah mampu mengucapkan kata-kata, keluarga mulai mengulang-ngulang kalimat tauhid agar anak menirukannya. Dengan demikian anak akan merasa terbiasa mengucapkan kalimat tauhid.

Semakin anak itu tumbuh, keluarga mulai memberikan nilai-nilai keimanan, seperti mengajarkan ilmu pengetahuan tentang Allah, bahwa Allah maha Esa, Allah senantiasa mengawasi setiap manusia dan Allah senantiasa bersama manusia dimana, kapanpun mereka berada, dan sebagainya.

2) Penanaman Kecintaan Kepada Allah SWT

Setiap anak pasti pernah merasakan sebuah persoalan dalam hidupnya dan persoalan itu berbeda-beda. Anakpun akan mengekspresikan persoalan yang sedang dihadapinya dengan cara yang berbeda pula satu sama lain, ada sebagian yang menggunakan perasaan yang sangat halus dan ada sebagian lagi diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Melihat keberagaman pemecahan masalah yang mereka hadapi, hendaklahnya keluarga menanamkan kecintaan kepada Allah, diantanya dengan meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya

yang dapat membantu dan memberikan pertolongan kepada siapa yang Allah kehendaki, dan Allah mendengar segala permohonan hamba-Nya serta kecintaan kepada Allah dapat pula dilakukan dengan cara mengapresiasi alam dan zikir. Apabila anak telah memiliki keyakinan yang kuat dan mempunyai pengetahuan tentang penciptanya dengan baik, niscaya anak dapat mengatasi segala persoalan yang dihadapinya dengan baik, terlebih anak akan selalu bergantung kepada Allah SWT.

3) Penanaman kecintaan Kepada Rasul

Kecintaan kepada Rasulullah merupakan perwujudan kalimat tauhid akan kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah yang diturunkan ke muka bumi. Maka keluarga hendaknya menanamkan kecintaan anak kepada Rasulullah Saw menjadikannya suritauladan yang baik dari seluruh umat manusia di bumi ini. Sebagaimana dalam sejarah dikatakan bahwa Rasulullah yang berasal dari bangsa quraisy, adalah seorang yang begitu lembut dan berkasih sayang dengan siapapun tanpa memandang agama dan status sosialnya. Beliau begitu tabah dalam menghadapi setiap ujian seperti saat Rasulullah sedang sujud dalam shalatnya kemudian datang segerombolan kaumnya sendiri (kaum quraisy) yang meletakkan kotoran unta di atas kepala dan punduknya sehingga Rasulullah merasa sasak nafas dan tidak dapat mengangkat kepalanya, lalu Fatimah anaknya datang dan membela

beliau. Namun beliau tetap sabar dan tabah, tidak melawan ataupun membahas perlakuan kaum qurasy tersebut. Melihat begitu tegarnya rasul, banyak kaum qurasy dengan kesadaran menyatakan keislamannya kepada Rasulullah SAW.

Apabila kecintaan terhadap Rasulullah sudah melekat dalam ajaran jiwa anak sejak dini, maka itu dapat menambah kecintaan anak pada Agama Islam.

4) Mengajarkan Al-qur'an

Setiap orang tua (keluarga) memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak kecil. Karena pengajaran al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman akidah yang kuat pada jiwa anak. Secara bertahap anak mulai diperkenalkan pada suatu keyakinan bahwa Allah adalah Rabb mereka dan al-Qur'an yang merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk disebarakan kepada umatnya dengan tujuan agar manusia menuju kepada jalan kebenaran.

Dalam proses pengajaran al-Qur'an inilah, anak mulai mengenal dan memahami bentuk-bentuk larangan dan perintah allah yang harus dijalani dalam hidup setiap manusia. Pengajaran al-Qur'an ini dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan bertadarus, privat dan pembelajaran TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an).⁴⁶

⁴⁶ Muhammad Anwar, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Bandung: Husaini, 1988), hlm. 74.

Dari penjelasan di atas hal terpenting yang harus di perhatikan adalah adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan tersedianya waktu bagi orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka, terlebih pada hal yang bersifat keagamaan. Karena jika waktu sebagai sarana komunikasi antara seorang anak dan orang tuanya telah terbatas bahkan tidak ada karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya maka penanaman pengetahuan agama terlebih menyangkut keimanan akan sangat jauh tercapai.

d. Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan keluarga

Masa mendidik anak menurut ajaran Islam dapat dibagi dua yaitu: masa persiapan mendidik anak dan masa aktif mendidik.⁴⁷ Masa persiapan mendidik anak di mulai sejak pemilihan jodoh. Masa aktif mendidik anak di mulai sejak isteri di ketahui sudah positif mengandung.

1) Masa persiapan mendidik anak

Menurut ajaran Islam persiapan mendidik anak dimulai sejak pemilihan jodoh yaitu pemilihan istri atau suami. Titik fokus yang diungkapkan oleh Nabi adalah memilih perempuan sebagai pendamping hidup dikarenakan agamanya, karena jika ajaran agama diamalkan dengan baik di samping dapat bertahan untuk selama-

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

lamanya serta berguna untuk dua kehidupan dunia dan akhirat juga senantiasa dapat menumbuhkan ketenangan lahir batin yang pada akhirnya bermuara kepada kebahagiaan hakiki dalam rumah tangga. Isteri yang kuat beragama khususnya taat beribadah senantiasa mampu memelihara dirinya dengan baik, ia mampu mengatur rumah tangganya, pandai mendidik anak dan dapat meladeni suaminya sesuai dengan ajaran agama.⁴⁸

2) Masa mulai mendidik anak secara aktif

Setelah diketahui bahwa istri sudah positif mengandung, pendidikan anak sudah dimulai secara aktif melalui ibunya. Dari segi pertumbuhan dan kesejahteraan fisiknya, janin dalam kandungan di jaga melalui pemenuhan makanan dan pemeliharaan kesehatan ibunya. Adapun dari segi psikologisnya janin tersebut dipelihara melalui pembinaan suasana rumah tangga sedemikian rupa sehingga ibu yang menagndung tetap merasakan ketentraman, kenyamanan dan kestabilan emosi.⁴⁹

Disaat anak masih dalam usia anak-anak, para orangtua berkewajiban membingbing dan mengarahkan, bahkan mengendalikan sepenuhnya kehidupan anaknya. sikap orangtua antara lain:

- a) Memakai metode terbaik dalam mendidik anak.

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama...*, hlm. 16.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama...*, hlm. 23.

- b) Memperllihatkan cinta kasih sayang kepada anak.
- c) Dermawan kepada anak.
- d) Tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan.
- e) Memperlakukan anak secara adil.
- f) Menanamkan perilaku dan sikap kepada anak.⁵⁰

Dengan perkembangan jasmani dan pertumbuhan rohani anak, anak didik memperoleh pengalaman pertamanya dalam keluarga. Masuk sekolah ia sudah manusia yang bercorak yaitu memiliki pendidikan pertama dari keluarga. Pendidik harus tau bahwa apa-apa yang di bawa anak dari kelauraganya tidaklah mudah mengubahnya yang kemudian anak didik mengkombinasikan pendidikan keluarga dengan sekolah.

Sikap orangtua yang obyektif akan sangat sukar, tetapi perlu di ingat bahwa orangtua adalah pendidik yang pertama yang menanamkan dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anak anaknya. anak menyerap segala apa yang disajikan di sekitarnya. Anak adalah peniru yang peka, harus hati-hati dalam pemakaian bahasanya sehari-hari dan juga tingkah lakunya. Kebiasaan dalam pemuasan kebutuhannya sehari-hari adalah peniru dari orangtuanya dan akan mempengaruhi perkembangan pribadinya anak. Mengenai kewibawaan di mulai dengan orangtua.

⁵⁰ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 130.

Dengan contoh-contoh dalam kelakuan orangtuanya dan pergaulannya sehari-hari tertanamlah sikap anak.

Sikap anak umumnya sopan, dan mereka lebih meniru yang dilihatnya daripada mengikuti perintah-perintah larangan-larangan. Kadang-kadang timbul sikap menentang atau mengadu anak kepada orangtuanya janganlah orangtua menyalahkan tindakan orangtua lainnya depan anak, sehingga anak memihak kesatu pihaknya, dan mengurangi kewibawaan lainnya. anak mulai menilai perbuatan-perbuatan orang di sekitarnya melalui orangtuanya.⁵¹

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Dahliana dalam skripsinya berjudul “upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah di sd negeri 032 sinoan kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Penelitian ini membahas bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pendidikan akidah anak sekolah dasar dan yang berperan adalah guru dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan

⁵¹ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 163-164.

peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah pendidikan akidah anak sekolah dasar dalam lingkungan keluarga dan yang berperan adalah orangtua.⁵²

2. Penelitian Siti Nurkhomeiyah dalam skripsinya berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTS Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu” penelitian ini menggunakan metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah: pertama, melalui proses pendidikan. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pendidikan akidah anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembinaan akhlak di tingkat Tsanawiyah dan yang berperan adalah guru akidah akhlak sedangkan penelitian ini adalah pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga dan yang berperan adalah orangtua.

3. Penelitian Khoirun nisa Siregar dalam skripsinya berjudul” metode mendidik anak dalam keluarga di desa tanjung maria kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana metode mendidik anak di dalam lingkungan keluarga.

⁵² Dahliana, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akidah di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), hlm. 50.

⁵³ Siti Nurkhomeiyah, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu” (Skripsi: UIN Sumut, 2016).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seorang anak adalah ayah dan ibunya dan saudari-saudarinya karena di dalam keluarga pendidikan yang utama dalam mendidik anak adalah orangtua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang mendidik anak sekolah dasar dalam lingkungan keluarga dan yang berperan adalah orangtua dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metode mendidik anak dalam lingkungan keluarga, sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga.⁵⁴

⁵⁴ Khoirun Nisa Siregar, "Metode Mendidik Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Maria Kecamatan Simangambat Kabupaten Mandailing Natal". (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian yang terletak di Desa Sinunukan III. Peneliti tertarik mengadakan studi lapangan di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Letak geografisnya yang strategis, Desa Sinunukan dapat dikatakan desa yang maju, karena jalan menuju desa tersebut sudah memadai dan desa Sinunukan merupakan sebuah desa yang sangat kreatif.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir yaitu mulai bulan januari 2021 sampai selesai sesuai dengan yang tercantum dalam sebuah lampiran.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul, penelitian ini bertema penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian

yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵⁵

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya di lapangan. Penjelasan dari fenomena murni yaitu peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan penelitian yang dilakukan secara langsung dan nyata tanpa adanya rekayasa yang dilakukan dalam sebuah penelitian berlangsung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistic. Penjelasan dari penelitian naturalistic ialah penelitian yang dilakukan dengan cara mengungkap kejadian yang nyata atau sebenarnya dari cerita yang diperoleh secara lisan maupun tertulis oleh orang-orang terdahulu. karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik (metode perhitungan) dan analisisnya lebih

⁵⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

bersifat kualitatif. Setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok- pokok pengertian penelitian kualitatif.

C. Sumber dan Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:⁵⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini, penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Bisa juga diartikan bahwa sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:

Sumber Data Primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi orangtua yang berjumlah 15 orang (dari 15 orang yang diteliti jawaban dari para orang tua tersebut sama namun, sebagian orang tua berpendapat pendidikan akidah anak di Desa Sinunukan III baik akan tetapi ada sebagian lagi pendidikan anak kurang maksimal maka dari situlah peneliti bisa melihat pendidikan yang sesungguhnya) dan anak yang berusia 7-12 tahun

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

berjumlah 20 orang di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. (usia dari 7-12 tahun anak mempunyai pengetahuan yang maksimal tentang pendidikan dan situlah peneliti melihat pendidikan akidah anak dikembangkan/diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 15 orang tua dan 20 anak, penggunaan teknik *Purposive sampling* dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh sampel yang tepat, karena penetapan *Purposive sampling*, subyek penelitian adalah sasaran penelitian yang dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁷

2. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari data pokok atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Diantaranya adalah Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti maka apa yang menjadi tujuan peneliti akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 219.

data yang tepat dan dapat diuji.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁹ Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis.⁶⁰ Peneliti disini mengobservasi proses pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Maksudnya peneliti mengobservasi sebuah keluarga yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengetahui bagaimana keadaan keluarga tersebut. Selain itu sebagai bukti kebenarannya, dan sebagai bahan tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Pada pelaksanaannya tersebut peneliti mengamati secara langsung tentang pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga tersebut.

⁵⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58.

⁵⁹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 143.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 227.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau interaksi antara peneliti dan subjek peneliti untuk memperoleh informasi.⁶¹ Untuk tujuan ini peneliti menempatkan informasi sebagai *co-researcher* (pasangan atau teman sejawat peneliti). Oleh karena itu, sejak awal penelitian perlu berterus terang menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dan mengemukakan apa yang menjadi harapan peneliti kepada responden.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melalui wawancara tentang proses pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah orangtua yang memiliki anak (usia 7-12 tahun) Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Alim Ulama. Disini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan para orangtua di Desa Sinunukan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka wawancara, melangsungkan alur wawancara, dan mengakhirinya, kemudian menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R &D* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 138.

⁶² Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2021), hlm. 43.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi dan data penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya menumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶³ Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan foto-foto serta melakukan rekaman ketika wawancara berlangsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan penelitian kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Data yang diwujudkan dalam penelitian ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Secara bahasa “Reduksi” artinya adalah pengurangan atau pemotongan. Reduksi data berarti pengurangan, pemotongan, dan pemilihan data. Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif. Memerlukan kecerdasan dan keluasan serta pemahaman tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

⁶³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian....*, hlm. 152.

Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit), yaitu mengidentifikasi adanya satuan (unit) terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna dalam fokus penelitian.
- b. Membuat kode pada setiap satuan berupa simbol atau singkatan yang diberikan kepada sekelompok kata-kata, kalimat, atau paragraf dari catatan-catatan lapangan agar dapat menghasilkan deskripsi data. Kegunaan kode itu agar data atau satuan dimaksud tetap mudah ditelusuri sumbernya dan memudahkan peneliti untuk mengkategorisasi data.
- c. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi, dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang memiliki ruang lingkup yang sama.
- d. Sintesisasi adalah melakukan pencarian kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan kode di setiap kaitan kategori yang telah ditemukan.
- e. Menyusun memorandum teoritis atau formulasi. Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang proposisional (teoritis) tentang hasil penelitian.

2. Display Data

Display Data (Penyajian Data) adalah alur penting kedua dari kegiatan analisis data. Miles dan Huberman menyebutkan makna penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, Miles dan Huberman merekomendasikan penyajian analisis dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif dan sangat mungkin menggunakan matriks, grafik dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan adalah kegiatan simultan dari keseluruhan analisis data. Kegiatan penelitian dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi alur sebab-akibat, serta proposisi.

Penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan taktik yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Memperhatikan pola-pola dan tema
- b. Melihat kemasuk akalannya
- c. Penggugusan
- d. Pembedaan

- e. Penggolongan hal-hal kecil kedalam sesuatu yang lebih umum

f. Penentuan faktor.⁶⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi melakukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu perpanjangan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian. Keuntungan perpanjangan waktu penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perpanjangan waktu peneliti dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti maupun dari informan.
- b. Perpanjangan waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya.
- c. Perpanjangan waktu peneliti juga bisa mengurangi distorsi dari responden.
- d. Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti.⁶⁵

⁶⁴ Anhar, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana 2021), hlm, 66-83.

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 144.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 145-146.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sinunukan III

Desa Sinunukan berdiri pada tahun 1982. Desa Sinunukan dulu merupakan transmigrasi. Desa Sinunukan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini termasuk kawasan pantai Barat Sumatera Utara yang komoditas utama masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Di Kecamatan ini terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan, seperti PT Sago Nauli, PT. Gruti, dan lain sebagainya. Pusat pemerintahan Kecamatan sinunukan terletak di Desa Sinunukan III yang merupakan Ibu kota Kecamatan ini, Kantor Kecamatan pun berada di desa ini, sedangkan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan berada di Desa Wonosari yang juga merupakan desa pemekaran dari Desa Sinunukan III.

2. Letak Geografis Desa Sinunukan III

Desa Sinunukan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara Indonesia. Desa Sinunukan dapat dikatakan Desa yang maju, karena jalan menuju Desa Sinunukan sudah memadai. Desa Sinunukan merupakan sebuah Desa yang sangat kreatif. Jarak Desa Widodaren ke Kantor Kecamatan Sinunukan III kurang lebih 1 km, memiliki batas-batas Wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulopadang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ranto Baik

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bintungan

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batahan

3. Agama Dan Pendidikan

Masyarakat Desa Sinunukan Mayoritas memeluk Agama Islam, untuk menunjang kegiatan ibadah di Desa Sinunukan terdapat sarana pendidikan dan sarana ibadah di Desa Sinunukan Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing

Natal yaitu:

- a. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) : 1 unit
- b. Mesjid : 2 unit
- c. Musholla : 3 unit
- d. Sekolah Dasar Negeri (SDN) : 1 unit
- e. Tempat pengajian (rumah warga) : 4 unit

Selain sarana di atas ada juga lembaga pendidikan Islam yang berbasis Nonformal seperti tempat pengajian anak-anak di salah satu rumah warga Desa Sinunukan, serta Wirid Yasinan ibu-ibu. Selanjutnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Sinunukan.

Tabel IV.1

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sinunukan
Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**

No	Jenis	Jumlah
1	Belum Sekolah	50
2	Tammat SD	35
3	Tammat MTS	30
4	Tammat SMK	28
5	Tammat Perguruan tinggi S1	34
6	Sedang Menempuh Pendidikan	300
	Jumlah	477

Sumber: Data Kepala Desa Sinunukan III Tahun 2022

4. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sinunukan ada 1.432 jiwa, jumlah laki-laki 670 orang dan jumlah perempuan 762 orang. Keseluruhan penduduknya memeluk agama yang berbeda dan Bersuku-suku. Masyarakat Desa Sinunukan masih menjunjung tinggi adat istiadat dari nenek moyang mereka, dalam artian kehidupan mereka masih kental dengan adat dan budaya. Masyarakat Desa Sinunukan juga pada umumnya ada unsur keagamaannya, perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid Yasinan. Di Desa Sinunukan juga terbentuk anggota naposo nauli bulung. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi mengaji ke tempat pengajian.

Table IV.2
Keadaan Masyarakat Desa Sinunukan Kecamatan Sinunukan
Kabupaten Mandailing Natal dari jenis kelamin dan umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	30	55	85
2	5-6 tahun	34	24	58
3	7-12 tahun	93	74	167
4	13-15 tahun	27	25	52
5	16-18 tahun	30	32	62
6	19-24 tahun	42	34	76
7	25-64 tahun	410	450	860
8	65 tahun	31	41	72

Sumber: Data Kepala Desa Sinunukan III tahun 2022

5. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Sinunukan dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Seperti tanaman sayur, karet, kelapa sawit. Dan yang peneliti observasi bahwa masyarakat Desa Siunukan rata-rata berprofesi petani.

Table IV.3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sinunukan Kecamatan Siunukan,
Kabupaten Mandailing Natal

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	340 orang
2	Kuli Bangunan	100 orang
3	Pedagang	366 orang
4	Honorar	15 orang
5	Peternak	50 orang
6	Karyawan PT	400 orang
Jumlah		1.271

Sumber: Data Kepala Desa Sinunukan Tahun 2020

B. Temuan Khusus

A. Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III

Pendidikan akidah ialah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan untuk memperkuat kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah, dan diyakinin kebenarannya oleh hati serta diaplikasikan oleh amalan perbuatan, yang bertujuan mencapai puncak dari sifat-sifat mulia. dalam pendidikan akidah anak keluarga mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan agama dengan sebaik-baiknya. Agar seorang anak memiliki akidah yang kuat, harus memahami dan menghayati makna akidah, anak harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang akidah. Hal ini diperoleh melalui kegiatan pendidikan dalam keluarga.

Dalam deskripsi temuan khusus ini peneliti mengklasifikasi pembahasan kepada dua bagian yaitu pertama, pembahasan tentang materi pendidikan akidah dan kedua, metode pendidikan akidah. Adapun Materi pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan dapat dikelompokkan :

1. Materi Pendidikan Akidah

Sesuai dengan kajian teori di antara materi pendidikan akidah yang diajarkan kepada anak SD dalam lingkungan keluarga yaitu: iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada

rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qoda dan qadar. Berikut penjelasan masing-masing.

a. Iman Kepada Allah

Beriman Kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Akidah Islam itu dimulai dari percaya kepada Allah, yaitu yakin kepada Ke-Esaan Allah. Materi iman kepada Allah yang sering menjadi penekanan orang tua di keluarga adalah mengimani Allah satu-satunya Tuhan yang kelak jadi tempat berlindung. Orang tua juga menyampaikan kepada anaknya bahwa semua yang ada di dunia ini langit, bumi serta segala isinya adalah ciptaan Allah SWT termasuk manusia. Semua ciptaannya bergantung kepada Allah dan tidak ada yang lepas dari jangkauan-Nya. Apabila manusia berbuat baik maka Allah akan membalasnya dengan pahala, namun sebaliknya apabila berbuat buruk/jahat Allah maka Allah akan membalasnya.

Hal ini dapat disimpulkan dari perkataan orang tua kepada anaknya, misalnya, “Kalian jangan percaya kepada benda-benda tertentu meskipun dipercaya orang dapat melindungi, karena kepercayaan seperti ini telah jatuh kepada syirik.⁶⁷ Keimanan anak kepada Allah akan bertambah apabila mengetahui dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah. Anak juga akan takut mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika anak tersebut tahu bahwa Allah Maha Mendengar dan tidak menyukai

⁶⁷ *Observasi* Peneliti di Rumah Siti Aminah Harahap Desa Sinunukan, 18 Januari 2022, pukul 14.00 sd 15.30 WIB.

kata-kata tersebut. Kemudian anak juga akan merasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat sebab si anak tahu bahwa Allah Maha Melihat.⁶⁸

Orang tua juga memberikan penjelasan kepada anaknya bahwasanya setiap muslim tidak boleh menyekutukan Allah karna hal tersebut adalah perbuatan syirik. Kemudian seorang muslim juga harus mengucapkan kata-kata yang baik serta tidak boleh berkata yang buruk.⁶⁹

b. Iman Kepada Malaikat

Dalam hal iman kepada malaikat orang tua juga menyampaikan nasehat dalam keluarga misalnya, “Orang tua menyampaikan kepada anaknya, kalian harus bersikap jujur dan amanah. Karena jika kita mempunyai sikap jujur dan amanah maka kita akan banyak disayang orang-orang disekitar kalian. Apabila tidak bersikap jujur maka malaikat Rakib dan Atid yang akan mencatat amal baik dan buruk. Selain itu orang tua juga mendorong anak-anaknya untuk menghafal nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya. Kemudian yang dilakukan orang tua terkait iman kepada malaikat yaitu dengan menyampaikan kepada anaknya untuk melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah dan melarang anak melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dan orang tua juga menegur dan menasehati anak apabila mereka melanggar

⁶⁸ Fatimah Batubara, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 19 Januari 2022, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

⁶⁹ *Observasi* Peneliti di Rumah Masniari Hasibuan Desa Sinunukan, 20 Januari 2022, pukul 15.00 sd 16.15 WIB.

nilai-nilai agama. Karena ada malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan yang kita perbuat baik yang buruk kelak akan dipertanggungjawabkan pada hari pembalasan.”⁷⁰

Hal lain, orang tua juga menasehati anaknya apabila si anak melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama. misalnya, ketika orang tua melihat anaknya berkelahi dengan temannya orang tua langsung menasehati bahwa berkelahi itu tidak baik, dan menyuruh anaknya untuk meminta maaf kepada teman-temannya tersebut.⁷¹

c. Iman Kepada Kitab Allah

Dalam keluarga, orang tua juga sering menyampaikan nasehat terkait iman kepada kitab Allah. “percaya dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab kepada para rasul yaitu wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Mengimani Al-quran akan timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya. Al-quran juga merupakan pedoman dan petunjuk hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

Cara yang dilakukan para informan kepada anaknya terkait iaman kepada kitab-kitab Allah yaitu ”dengan menyuruh anak untuk membaca serta mempelajari Al-quran dan menceritakan kisah-kisah yang dikandung dalam ayat tersebut.” Begitu juga menjelaskan kepada anaknya bahwa orang yang membaca Alquran mendapat pahala dari

⁷⁰ Irma Batubara, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 22 Januari 2022, Pukul 10.30 sd 11.30 WIB.

⁷¹ *Observasi* Peneliti di Rumah Kuntarsih Desa Sinunukan, 23 Januari 2022, pukul 14.30 sd 16.00 WIB.

Allah. selain itu anak disekolahkan di sekolah madrasah dan guru mengaji agar anak lebih pandai membaca Al-quran dan dapat memahami maknanya.”⁷²

Terkait iman kepada kitab Allah (Al-quran) orang tua menyerahkan anak-anaknya kepada guru mengaji malam yang dilaksanakan setelah shalat magrib sampai shalat isya serta menyekolahkan anaknya ke madrasah orang tua berharap anaknya memiliki kemampuan dalam membaca Al-quran serta memahami isi Al-quran tersebut.⁷³

d. Iaman Kepada Rasul Allah

Dalam hal iman kepda Rasul Allah dalam keluarga orang tua menyampaikan nasehat kepada anaknya, “yaitu dengan cara menyakini sepenuhnya kerasulannya, bisa dengan meneladani Rasullah, misalnya dalam beribadah, dalam menjalankan serta memelihara shalat dengan baik. Serta meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul kita. Hal ini dapat disimpulkan nasehat orang tua kepada anaknya, misalnya kalian harus mengamalkan ajaran-ajaran dari Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu melaksanakan shalat serta berperilaku dan bersikap baik.”⁷⁴

⁷² Masniari Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 23 Januari 2022, Pukul 15.00 sd 16.30 WIB.

⁷³ *Observasi* Peneliti di Rumah Irma Batubara Desa Sinunukan, 24 Januari 2022, pukul 15.30 sd 16.30 WIB.

⁷⁴ Kholijah Hannum Nasution, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 05 Februari 2022, Pukul 10.00 sd 11.30 WIB.

Selain itu orang tua juga menyampaikan kepada anaknya terkait iman kepada Rasul Allah yaitu “orang tua menceritakan kisah-kisah para Rasul. Seperti, cerita tentang perjalanan Rasulullah Muhammad SAW dalam menyiarkan Agama Islam, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa”. Dalam kisah Nabi Ibrahim misalnya beliau rela mengorbankan anak yang paling dicintainya yang bernama Nabi Ismail demi untuk mematuhi dan melaksanakan perintah Allah. kisah-kisah para rasul ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan keimanan anak kepada Rasul dan dapat memotivasi anak untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian orang tua juga memberikan buku-buku bacaan tentang perjalanan hidup Rasul.⁷⁵

Orang tua juga menjelaskan kepada anak-anaknya yaitu harus meneladani sifat-sifat para Nabi serta mengamalkan ajaran-ajaran Allah seperti melaksanakan shalat, berpuasa serta bersedekah. Kemudian juga orang tua memberikan buku-buku bacaan kisah perjalanan hidup Rasul.⁷⁶

e. Iman Kepada Hari Akhir

Menanamkan iman kepada hari kiamat penting bagi anak agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Semuanya bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepada-Nya (kiamat sugro) dan ada pula kiamat kubro, dimana dunia ini semuanya akan hancur lebur rata dengan tanah. Selanjutnya ada pula

⁷⁵ Irma Batubara, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 06 Februari 2022, Pukul 15.00 sd 16.30 WIB.

⁷⁶ *Observasi* Peneliti di Rumah Suaini Nasution Desa Sinunukan, 07 Februari 2022, pukul 13.30 sd 15.00 WIB.

tahapan hari bangkit, hari penimbangan di yaumul Mahsar dan kehidupan yang abadi di Syurga dan Neraka. Usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan iman kepada hari kiamat tersebut adalah dengan cara”menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudah hari kiamat, balasan Allah kepada orang-orang yang beriman dan kepada orang-orang yang ingkar”.⁷⁷

Dalam hal iman kepada Hari Akhir dalam keluarga orang tua juga sering menyampaikan nasehat kepada anaknya bahwasanya hari kiamat itu benar-benar ada. Maka dari itu kita perbanyak amal sholeh dan berbuat kebaikan untuk bekal kelak di hari akhir. Hal ini dapat disimpulkan dari perkataan orangtua kepada anaknya misalnya,”kalian harus giat beribadah dan beramal shaleh serta menerapkan fastabiqul khairat yang artinya berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, artinya kita tidak boleh menunda-nunda melakukan ibadah, kebaikan serta rajin berdoa kepada Allah agar kita diberikan pertolongan di hari kiamat. Selain itu orang tua juga menceritakan peristiwa-peristiwa tentang hari kiamat kelak. Serta orang tua memberikan buku bacaan yang berkaitan tentang hari kiamat”⁷⁸

Selain itu orang tua juga memberikan buku-buku dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan hari kiamat, Surga dan Neraka. Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan anak-anak dapat

⁷⁷ Syukur Lubis Orangtua Anak di Desa Sinunukan *Wawancara*, 08 Februari 2022, Pukul 13.00 sd 15.30 WIB.

⁷⁸ Kuntarsih, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Observasi* 06 Februari 2022, Pukul 14.30 sd 15.30 WIB.

mengetahui lebih mendalam peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika hari kiamat telah datang serta kehidupan setelah itu.⁷⁹

f. Iman Kepada qada dan Qodar

Iman kepada qada dan qadar merupakan hal yang penting ditanamkan pada diri anak yaitu apapun yang dilakukan manusia baik disengaja seperti makan, minum maupun yang tidak disengaja seperti terjatuh adalah terjadi atas kehendak Allah. sehingga apabila menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya dapat dipandang sebagai suatu ujian yang datang dari Allah SWT.

Dalam keluarga orang tua juga menyampaikan nasehat kepada anaknya terkait iman kepada qada dan qodar. Menerima apapun yang sudah terjadi, berusaha menjadi yang terbaik serta menyakini semua takdir sudah diatur oleh Allah. Hal ini dapat disimpulkan dari nasehat orang tua kepada anaknya misalnya, qadar merupakan takdir yang masih dapat diubah oleh manusia dengan cara berikhtiar dengan bersungguh-sungguh, berdoa serta tawakkal kepada Allah. Sedangkan qada yaitu sebuah ketetapan dari Allah SWT yang tidak dapat diubah. Misalnya, Allah SWT menetapkan setiap mahluknya pasti mati, hari lahirnya seseorang kedunia”⁸⁰

⁷⁹ *Observasi* Peneliti di Rumah Laila Nasution Desa Sinunukan, 08 Februari 2022, pukul 11.00 sd 13.30 WIB.

⁸⁰ *Observasi* Peneliti di Rumah Siti Aminah Desa Sinunukan, 07 Februari 2022, pukul 14.00 sd 15.30 WIB.

Selain itu informan yang diteliti mengetahui dan menyadari betapa pentingnya tanggungjawab dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya khususnya dalam pendidikan akidah akan tetapi banyak dari orang tua yang tidak melaksanakan tanggungjawabnya tersebut. Para orang tua menyerahkan anak-anaknya kepada orang yang dianggap bisa mendidik dan membimbing anaknya yaitu guru mengaji dan guru agama disekolah.⁸¹

Namun tidak semua orang tua di desa sinunukan bisa memberikan pendidikan akidah sesuai dengan iman kepada qoda dan qodar, hanya orang tuanya yang berpendidikan tinggi atau orang tuanya ustad/ustazah yang menerapkan dan mengamalkan iman kepada qoda dan qodar dalam lingkungan keluarga tersebut.⁸²

2. Metode Pendidikan Akidah

a. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Dalam keluarga mendidik anak haruslah dimulai dari orang tua. Karena hubungan sosial yang pertama seorang anak adalah dengan kedua orang tuanya. Pendidikan nonformal ini secara tidak langsung adalah yang paling tepat untuk membangun karakter anak berdasarkan nilai agama, moral, sosial, dan budaya. disini orang tua juga membentuk

⁸¹ Kuntarsih dkk, Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara*, 10 Februari 2022, Pukul 09.30 sd 11.00 WIB.

⁸² *Observasi* Peneliti di Rumah Fatimah Batubara Desa Sinunukan, 09 Februari 2022, pukul 10.30 sd 13.30 WIB.

keteladanan kepada anak-anaknya seperti, disiplin, bertanggungjawab serta sikap peduli.⁸³

Selain itu orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anaknya seperti, cara berbicara, bersikap, berpikir, serta melakukan berbagai tindakan di dalam memberikan contoh. Kebiasaan yang disaksikan dan yang dialami seorang anak dari orang tuanya secara langsung maupun tidak langsung terekam dalam pikiran, dan diikuti oleh anak-anak.⁸⁴

Sebagai orang tua berusaha sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hasilnya akan tetap bergantung pada anak tersebut. Setiap anak meniru atau mengikuti tingkah laku orang tua dan juga kesehariannya. Apabila orang tua adalah seseorang yang selalu jujur dan amanah maka, anak akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap yang selalu amanah. Namun, jika orang tua adalah seorang pendusta dan khianat, maka anak tersebut tumbuh dalam kebiasaan dusta.⁸⁵

Dalam metode keteladanan ini masih banyak orang tua yang belum mampu membuat metode ini dapat membentuk kepribadian anak dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang berperilaku atau berkepribadian tidak baik. Ada anak yang orang tuanya berperilaku baik, tapi si anak malah sebaliknya, jauh berbeda dari perilaku orang tuanya

⁸³ *Observasi* Peneliti di Rumah Dewi Lubis Desa Sinunukan, 08 Februari 2022, pukul 15.30 sd 16.30 WIB.

⁸⁴ Mashuri Lubis Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 13 Februari 2022, Pukul 10.30 sd 11.30 WIB.

⁸⁵ Kholijah Hannum Nasution Orangtua Anak di Desa Sinunukan, *Wawancara* 14 Februari 2022, Pukul 15.00 sd 16. 30 WIB.

tersebut masih banyak dilihat orang tua yang tidak mampu mengarahkan, membimbing dan menunjukkan kepada anaknya perbuatan yang baik, terlebih-lebih dalam dalam usaha membentuk kepribadian anaknya. banyak anak-anak yang berbuat salah akan tetapi tidak ada larangan atau teguran dari orang tuanya, seperti: sering mengucapkan kata-kata kotor dalam berbicara, tidak memiliki sopan santun dalam bergaul, cara berpakaian yang kurang sopan. Serta perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.⁸⁶

b. Metode Pembiasaan (*Al-'Adah*)

Pendidikan anak adalah bersifat terus menerus dan berharap setiap anak membutuhkan latihan-latihan dan pembiasaan untuk menjalankan sebuah aturan, untuk itu orang tua meletih dan membiasakan agar anak tunduk dan patuh dalam menjalankan sebuah nilai baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial.

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Adapaun hal-hal yang dilaksanakan oleh orang tua dalam metode pembiasaan di Desa Sinunukan antara laian:

⁸⁶ *Observasi* Peneliti di Rumah Irma Batubara Desa Sinunukan, 12 Februari 2022, pukul 11.30 sd 13.00 WIB.

a. Pembiasaan Shalat

Pembiasaan shalat berjamaah baik dilingkungan masjid maupun di rumah. Dan ketika di rumah shalat berjamaah dipimpin oleh orang tua lelaki.⁸⁷

b. Pembiasaan membaca Al-qur'an

Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk membaca Al-qur'an secara bersama-sama. Hal ini dilakukan setelah sholat magrib.⁸⁸

c. Pembiasaan bergaul dengan Orang Baik

Hal tersebut dilihat dari orang tua yang menyuruh anaknya untuk bergaul dengan teman-teman mereka yang baik.⁸⁹

d. Pembiasaan perkataan dan Perbuatan baik terhadap orang lain

Dalam hal ini orang tua menyuruh anaknya untuk menjaga sikap dan bersopan santun kepada tamu serta bertutur kata yang baik kepada sesama baik yang lebih tua maupun yang lebih muda.⁹⁰

c. Metode Perumpamaan (*Darb Al-Misal*)

Perumpamaan berarti pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan berupa dengan

⁸⁷ *Observasi* Peneliti di Rumah Laila Nasution Desa Sinunukan, 11 Februari 2022, pukul 15.30 sd 16.30 WIB.

⁸⁸ *Observasi* Peneliti di Rumah Masniari Hasibuan Desa Sinunukan, 12 Februari 2022, pukul 11.00 sd 13.00 WIB.

⁸⁹ *Observasi* Peneliti di Rumah Sti Aminah HarahapDesa Sinunukan, 13 Februari 2022, pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

⁹⁰ *Observasi* Peneliti di Rumah Fatimah Batubara Desa Sinunukan, 14 Februari 2022, pukul 15.30 sd 16.30 WIB.

yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar. Salah satu sarana orang tua dalam menyampaikan penjelasan adalah dengan perumpamaan. Perumpamaan bukan semata-mata pengibaratan, ia adalah seni dalam menjelaskan sebuah pengertian, konsep, serta gagasan abstrak yang tampak.

Mendidik anak dengan metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan kepada anak bersifat abstrak, yaitu membandingkan dua masalah yang selevel dan orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak tersebut. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah anak-anak yang memiliki akidah yang baik dengan penuh kesadaran. Metode perumpamaan ini dilakukan oleh Rasul sebagai suatu metode pembelajaran baik untuk diajarkan para orang tua dalam keluarganya.

Terkait dengan metode perumpamaan orang tua dalam keluarga yaitu sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri anak sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami. Cara orang tua dalam menyampaikan metode perumpamaan kepada anaknya yaitu dengan bercerita/metode kisah.⁹¹

⁹¹ *Observasi* Peneliti di Rumah Dewi Lubis Desa Sinunukan, 16 Februari 2022, pukul 15.00 sd 16.00 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para orang tua telah mendidik dan menanamkan pendidikan akidah kepada anak-anaknya sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan yang dimilikinya. Cara yang dilakukan orang tua untuk menanamkan akidah pada anak belum terlaksana secara maksimal, namun orang tua sudah melakukan berbagai cara agar anak-anaknya menjadi manusia yang sempurna (*insanul kamil*) yang taat beragama.

Orang tua sudah melaksanakan tanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya jauh sebelum dilahirkan. Cara yang dilakukan orang tua yang pertama dalam mengajarkan akidah kepada anak-anaknya adalah memperkenalkan rukun iman, sifat-sifat para Rasul, serta cerita tentang kebesaran tentang Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini.

Memberikan pendidikan akidah juga dilakukan orang tua melalui keteladanan, pembiasaan serta perumpamaan seperti, mengajak anak-anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca Al-qur'an, berdoa dalam setiap aktivitas serta memberikan contoh-contoh yang baik untuk anak-anaknya. Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan akidah dan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. Melalui keteladanan, pembiasaan serta perumpamaan yang dilakukan orang tua diharapkan anak akan mencontoh sikap dan perilakunya.

Sedangkan dengan penelitian lainnya yaitu "Upaya Orangtua Menanamkan Akidah Anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang Mndailing

Natal”⁹² cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menanamkan akidah dan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, namun tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat orang tua dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Seperti pengaruh lingkungan dan media teknologi informasi dan komunikasi (sosial media), kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang akidah Islam, serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan akidah pada anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang akidah anak dalam lingkungan keluarga. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu membahas faktor penghambatan orangtua dalam menanamkan akidah dalam rumah tangga.

Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan belum maksimal, berdasarkan pengamatan penulis, pendidikan akidah belum sepenuhnya diberikan para orang tua kepada anak-anaknya, dikarenakan sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga orang tua menitipkan anaknya ke sekolah Madrasah dan mencarikan guru mengaji untuk anaknya. Supaya apa yang diharapkan orang tua terhadap anaknya terlaksana dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan teliti

⁹² Nur Azizah, “Upaya Orangtua Menanamkan Akidah Anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal” (Skripsi Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm. 70.

sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh, namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan Skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Akidah dalam Keluarga di Desa Sinunukan III terkait tentang:
 - a. Iman Kepada Allah
 - b. Iman Kepada para Malaikat
 - c. Iman Kepada Kitab Allah
 - d. Iman Kepada Rasul Allah
 - e. Iman Kepada Hari Akhir
 - f. Iman Kepada Qoda dan Qadar
2. Metode Pendidikan Akidah dalam Keluarga
 - a. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Orang tua memberikan contoh perilaku baik kepada anak-anaknya seperti, cara berbicara, bersikap, berpikir, serta melakukan berbagai tindakan di dalam memberikan contoh. Kebiasaan yang disaksikan dan yang dialami seorang anak dari orang tuanya secara langsung maupun tidak langsung terekam dalam pikiran, dan diikuti oleh anak-anak tersebut. Selain

itu orang tua juga membentuk keteladanan kepada anaknya dengan meneladankan hidup disiplin, bertanggungjawab serta peduli.

b. Metode Perumpamaan (*Darb Al-Misal*)

Orang tua mendidik anak dengan metode perumpamaan, di antaranya adalah, materi yang bersifat abstrak. Perbandingan ini dilakukan orang tua dengan cara membandingkan dua masalah yang selevel. Cara orang tua dalam menyampaikan metode perumpamaan kepada anaknya yaitu dengan bercerita/metode kisah. Contoh perumpamaan dalam keluarga yaitu orangtua sering memberikan pengumpamaan yang baik terhadap anak-anaknya seperti ketika bersedekah kita umpamakan seperti menanam padi yang pahalanya ialah padinya.

c. Metode pembiasaan (*Al-'Adah*)

Orang tua mendidik anaknya dengan latihan dan pembiasaan. Misalnya memberikan latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Adapaun hal-hal yang dilaksanakan oleh orang tua dalam metode pembiasaan di Desa Sinunukan antara lain:

- a. Pembiasaan Shalat
- b. Pembiasaan membaca Al-qur'an
- c. Pembiasaan bergaul dengan Orang Baik
- d. Pembiasaan Perkataan dan Perbuatan baik terhadap orang lain

B. Saran-saran

1. Kepada orangtua disarankan
 - a. Sebaiknya orangtua agar lebih fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing dan tauladan yang baik bagi anak-anak.
 - b. Agar anak memiliki pegangan dalam pendidikan akidah dalam jiwa anak agar menjadi cerminan bagi anak-anak sekitarnya.
 - c. Hendaknya orangtua selalu memberikan atau meningkatkan pendidikan agama Islam di dalam keluarganya, terutama akidah, karena akidah adalah pegangan pokok dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akidah agar dapat menjawab berbagai permasalahan akidah yang diajukan anak serta penanaman akidah yang dilaksanakan berjalan dengan baik.
2. Disarankan Kepada Tokoh Masyarakat, agar senantiasa ikut serta dalam membimbing, membina serta mendidik anak-anak sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yang menciptakan anak-anak yang saleh/sholeha yang berguna bagi orangtua (keluarga), masyarakat sekitarnya dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Kepada Alim Ulama, hendaknya ikut serta membantu dalam pendidikan akidah anak usia sekolah dasar dengan membuat kajian-kajian tentang akidah anak.

4. Kepada Kepala Desa, agar memberikan layanan pendidikan nonformal seperti pengajian anak-anak untuk membantu pelaksanaan pendidikan akidah anak supaya anak-anak tidak terseret kedalam hal yang buruk.
5. Kepada anak usia SD, agar mengaplikasikan pendidikan akidah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1991.
- Ali Al-Hasyim, Muhammad, *Muslim Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anhar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana 2021.
- Alisuf Sabri, M. I Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Anwar, Muhammad, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, Bandung: Husaini. 1988.
- Adib Bisri, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang: Cv Arsy Syifa, 1992. Jilid 2.
- Al-Bukhari, *Tarjamahan Sahih al-Bukhari*, Semarang: Cv Arsy Syifa, 1992. Jilid 2.
- Baharuddin, *Pradigma Psikologi Islami Studi Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dahlia. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akidah di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018.
- Chairunnisa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001.
- _____. *Pradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan "Tentang Pendidikan Aqidah Dalam Menghadapi tantangan Zaman"*, Jakarta: Aprindo, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Toha Putra, 1990.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Toha putra, 2015.
- Efendi, Didik, Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9. Nomor 1. 2019.
- Hosnan, M, *Psikologi Perkembangan Peserta Anak Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam Era Modern*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Hurlock, Elizabeth, B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Jalaludin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modren*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1994.
- Kafie, Jamaludin, *Tuntunan Pelaksanaan: Rukun Iman Islam Dan Ihsan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Khoiru Azhar & Izzah Sa'idah. Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai moral Peserta didik Di MI Kabupaten Demak, *Jurnal AL-Ta'dib*, Vol. 10. Nomor 2. 2017.
- Mahmud Shalut, Syeikh, *Aqidah Dan Syariah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Mahrus, *Aqidah*, Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Munawwir, *Kamus Al-munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Moh. Miftachul & Choiri Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.
- Mahrus, *Aqidah*, Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Persada Grapindo, 2004.

- Nata, Abudin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Nurkhomariyah, Siti, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu” Skripsi: UIN Sumut, 2016.
- Nur Azizah, “Upaya Orangtua Menanamkan Akidah Anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal” Skripsi Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.
- Pulungan, Syahid Muammar, *Manusia Dalam Al-Quran*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Qadir Ahmad, Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dlam Rumah Tangga*, Jakarta: Kala Mulia, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Razzak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1989.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka, 1997.
- Sadali, A, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987.
- Sadiq, Sayid, *AQIDAH ISLAM: Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2002.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media 2007.
- Santrock, John W. *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Setono, Kusdwirati, *Psikologi Keluarga*, Bandung: P.T. ALUMNI, 2011.
- Siregar, Khoirun Nisa, “Metode Mendidik Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Maria Kecamatan Simangambat Kabupaten Mandailing Natal”. Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Rosda Karya, Alfabeta, 2000.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R &D*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejit Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syifa'I, Edham, *Konsep Al-Qur'anidan "Tentang Pendidikan Aqidah dalam Menghadapi Tantangan Zaman"*, Jakarta: Aprindo, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Taubah, Mufatihatus, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3. Nomor 01. 2015.
- Wasty Soemanto & Hendiyat Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 198
- Zarkasyim, *Usuludin*, Zarkasyim, (*'Aqa'id*). Ponorogo: Trimurti Press, 1994.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.” Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi penelitian di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Observasi terhadap pelaksanaan pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Observasi terhadap perkembangan keagamaan anak SD dalam lingkungan keluarga.
4. Observasi terhadap materi pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga.
5. Observasi terhadap metode pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Orangtua Anak di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
2. Apakah metode yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
4. Apa saja yang bapak/ibu lihat dari perkembangan keagamaan anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
5. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap perkembangan keagamaan anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
6. Apa saja materi pendidikan akidah yang bapak/ibu berikan kepada anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
7. Apa saja tujuan bapak/ibu dalam pendidikan akidah anak usia SD anak dalam lingkungan keluarga?
8. Bagaimana yang bapak/ibu lihat dalam fase perkembangan anak usia SD dalam lingkungan keluarga?
9. Apa saja bentuk pendidikan akidah anak usia SD yang bapak/ibu gunakan dalam lingkungan keluarga?

B. Wawancara Dengan Anak SD di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

1. Coba saudara sebutkan rukun iman?
2. Coba saudara sebutkan contoh dari salah satu rukun iman?
3. Apakah saudara selalu melaksanakan sholat Fardu?
4. Bagaimana menurut saudara akidah yang baik itu?

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apa saja metode pendidikan akidah yang bapak lihat yang diterapkan orangtua anak dalam lingkungan keluarga?
2. Bagaimana pengamatan bapak terhadap perkembangan keagamaan anak dalam lingkungan keluarga?
3. Bagaimana penilaian bapak terhadap pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

PENDIDIKAN AKIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SINUNUKAN III, KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Observasi lokasi penelitian di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.	Desa Sinunukan dulu merupakan transmigrasi. Desa Sinunukan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini termasuk kawasan pantai Barat Sumatera Utara yang komoditas utama masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan kelapa sawit
2	Observasi terhadap pelaksanaan pendidikan akidah anak SD dalam lingkungan keluarga di desa sinunukan III, kecamatan sinunukan kabupaten mandailing natal.	Pelaksanaan pendidikan akidah anak di dalam lingkungan keluarga di desa sinunukan sangatlah baik, karena setiap orangtuanya masing-masing sudah mempersiapkan pendidikan terlebih dahulu kepada anak-anaknya seperti, menyekolahkan anak ke tingkat SD, Madrasah dan setiap malam juga orangtua selalu mengantarkan anak-anaknya untuk belajar mengaji di salah satu rumah warga sinunukan III.
3	Observasi terhadap perkembangan keagamaan anak SD dalam lingkungan keluarga.	perkembangan keagamaan anak sangat membaik karena sudah banyak perubahan/perkembangan yang terlihat pada anak tersebut. Contohnya, si anak berperilaku baik dan bertutur kata yang sopan ketika berbicara. Serta melaksanakan ibadah sholat tanpa di suruh orangtua.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Orangtua di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pelaksanaan pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?	Masniari hasibuan	Dalam pelaksanaan pendidikan akidah anak orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah serta mencarikan guru mengaji untuk anaknya. karena sebagian orangtua sibuk bekerja.
2	Apakah metode yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?	Fatimah Batubara	Metode yang digunakan orangtua dalam pendidikan akidah anak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan serta metode perumpamaan.
3	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?	Suani Nasution	Dalam menerapkan metode pendidikan akidah anak para orangtua mengajarkan kepada anaknya dengan pembiasaan sholat, pembiasaan bergaul dengan orang baik, pembiasaan perkataan dan perbuatan terhadap orang lain.

4	Apa saja materi pendidikan akidah yang bapak/ibu berikan kepada anak usia SD dalam lingkungan keluarga?	Irma Batubara	Orangtua mengajarkan pendidikan akidah kepada anaknya melalui materi rukun iman. dengan menjelaskan rukun iman kepada anak-anak memudahkan orangtua dalam menanamkan akidah yang baik kepada anak-anaknya. sehingga dengan materi rukun iman sang anak mempunyai perilaku yang baik.
5	Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap perkembangan keagamaan anak usia SD dalam lingkungan keluarga?	Siti Aminah Harahap	Perkembangan keagamaan anak-anak sangat membaik. ketika dirumah Anak-anak melaksanakan ibadah sholat tanpa disuruh serta mempunyai perilaku yang baik.

**B. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Sinunukan III,
Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Apa saja metode pendidikan akidah yang bapak lihat yang digunakan orangtua anak dalam lingkungan keluarga?	Saripada Nasution	Metode yang digunakan para orangtua dalam pendidikan akidah anak dalam keluarga yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode perumpamaan. Sehingga para orangtua anak memudahkan dalam mengajarkan pendidikan akidah terhadap anak tersebut.
2	Bagaimana pengamatan bapak terhadap perkembangan keagamaan anak dalam lingkungan keluarga?	Saripada Nasution	Pengamatan saya terhadap perkembangan keagamaan anak dalam keluarga di desa Sinunukan sangat membaik. Karena anak-anak tersebut rajin belajar mengaji malam serta mempunyai pengetahuan yang luasa tentang agama.
3	Bagaimana penilaian bapak terhadap pendidikan akidah anak usia SD dalam lingkungan keluarga?	Saripada Nasution	Penilaian saya terhadap pendidikan akidah anak yaitu belum maksimal, Karena sebagian orangtua sibuk bekerja sehingga anak-anaknya dititipkan ke sekolah madrasah serta di carikan guru mengaji untuk belajar mengaji setiap malamnya. Orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang taat beragama.

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

- A. Proses observasi lingkungan masyarakat di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.



B. Wawancara Dengan Orangtua anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.









C. Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.



Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Lannaida Lubis
NIM : 1720100141
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Melayu/ 06 Oktober 1998
Email/ No HP : lannaidha@gmail.com/ 087893918647
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak ke-1 dari 7 bersaudara
Alamat : Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan Kabupaten
Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syukur Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Irma Batubara
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan Kabupaten
Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 327 Sinunukan , Tamat Tahun 2011
2. SMP IT AL-HUSNAYAIN, Tamat Tahun 2014
3. SMA IT AL-HUSNAYAIN, Tamat Tahun 2017
4. S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-ain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fik-@ain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 137 /ln.14/E.1/TL.00/01/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sinunukan 3 Kecamatan Sinunukan
Kabupaten Mandailing Natal

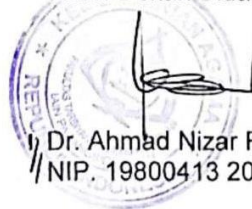
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lannaida Lubis
Nim : 1720100141
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinunukan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan 3 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal .**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 14 Januari 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SINUNUKAN
DESA SINUNUKAN III

Jln. Lintas Sinunukan Kode Pos.22986

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 181SK 2 / 2022

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-137/In.14/E. 1/TL.00/01/2022 Tanggal 14 Januari 2022 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi. Bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Lannaida Lubis
Nim : 1720100141
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Sinunukan, Kec Sinunukan, Kab Mandailing Natal

Telah melakukan penelitian di Desa Sinunukan, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sinunukan 3 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal "

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinunukan, Februari 2022

Kepala Desa Sinunukan III

